



Analysis Of The Application Of Sales And Cash Receipt Accounting Information Systems To Internal Control In Cv. Wahana Ban

Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Terhadap Pengendalian Internal Pada Cv. Wahana Ban

Cinta Nikita Aulia ¹⁾; Fitri Yani Panggabean ²⁾; M.Irsan Nasution ³⁾

^{1,2), 3)} Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan

Email: ¹⁾ cintanikita12@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [25 Maret 2026]

Revised [27 April 2026]

Accepted [30 April 2026]

KEYWORDS

Accounting Information System,
Sales, Internal Control.

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas serta pengaruhnya terhadap efektivitas pengendalian internal pada CV. Wahana Ban. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan prosedur penjualan, penerimaan kas, serta pengendalian internal perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas pada CV. Wahana Ban telah terkomputerisasi dan mampu mendukung pencatatan transaksi secara real time melalui penggunaan sistem Ethaner. Namun, penerapan pengendalian internal belum berjalan secara optimal. Beberapa kelemahan yang ditemukan meliputi belum adanya pemisahan fungsi yang jelas antara penerimaan dan pencatatan kas, kurangnya dokumen pendukung pengeluaran barang dari gudang, serta belum dilaksanakannya audit internal secara rutin. Berdasarkan komponen pengendalian internal COSO, aspek lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, serta informasi dan komunikasi telah berjalan cukup baik, sementara penilaian risiko dan pemantauan masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam memperbaiki penerapan sistem informasi akuntansi guna meningkatkan efektivitas pengendalian internal.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of sales and cash receipt accounting information systems and their impact on internal control effectiveness at CV. Wahana Ban. This research employs a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation related to sales procedures, cash receipts, and internal control practices within the company. The results indicate that the sales and cash receipt accounting information system at CV. Wahana Ban has been computerized and supports real-time transaction recording through the use of the Ethaner system. However, the implementation of internal control has not been fully optimal. Several weaknesses were identified, including the lack of clear segregation of duties between cash receipt and recording functions, the absence of formal documentation for inventory release from the warehouse, and the absence of regular internal audits. Based on the COSO internal control components, the control environment, control activities, and information and communication components have been implemented adequately, while risk assessment and monitoring require further improvement. This study is expected to provide useful insights for companies in enhancing accounting information systems to strengthen internal control effectiveness.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat mendorong organisasi untuk mengoptimalkan sistem informasi dalam mendukung proses bisnis. Sistem informasi sangat diperlukan diperusahaan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Sistem informasi merupakan serangkaian prosedur dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan di distribusikan kepada pengguna.

Sistem informasi akuntansi salah satu sistem yang sangat berperan penting pada perusahaan. SIA tidak hanya berfungsi sebagai sarana pencatatan transaksi keuangan tetapi juga sebagai alat untuk menyediakan informasi relevan, akurat, dan tepat waktu. Bagi manajemen Integrasi SIA dengan prosedur pengendalian internal yang memadai menjadi kunci untuk meminimalkan risiko kecurangan. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan antara penerapan sistem informasi akuntansi dan efektivitas pengendalian internal penting dilakukan, khususnya pada perusahaan yang sedang berkembang.

CV.Wahana Ban merupakan perusahaan yang bergerak di bidang otomotif *dealer* resmi ban dengan merk Bridgestone. Dalam menjalankan usahanya, aktivitas penjualan merupakan hal yang terpenting dalam perusahaan. Kegiatan utama pada CV. Wahana ban yaitu berfokus pada penjualan

ban dengan merk Bridgestone. Perusahaan ini juga menerima jasa seperti sporing, balancing, ganti oli, dan kegiatan bengkel lainnya.

Dalam sistem penjualannya, pelanggan melakukan pemesanan secara langsung di toko, pesanan pelanggan dicatat secara manual dibuku oleh marketing, kemudian data tersebut diinput oleh kasir ke dalam sistem. Namun proses pengeluaran barang dari gudang tidak dilakukan melalui sistem terlebih dahulu untuk diserahkan kepada kepala gudang, tetapi hanya diinformasikan secara lisan sehingga tidak terdapat tanda terima yang jelas untuk dijadikan bukti. Hal ini dapat menimbulkan permasalahan ketidaksesuaian data stok antara sistem dan kondisi nyata di gudang, sehingga dapat menyebabkan risiko kerugian perusahaan dan terjadinya penyalagunaan wewenang.

CV. Wahana ban menggunakan program *Ethaner*, yaitu program akuntansi khusus yang dirancang untuk kebutuhan internal perusahaan. Program ini berfungsi untuk mencatat semua transaksi dan stok yang ada di perusahaan, untuk mengolah data menjadi informasi demi mendukung keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Dalam kegiatan operasionalnya perusahaan melaksanakan penjualan secara tunai maupun kredit. Pada pembayaran tunai pelanggan dapat memilih metode uang tunai atau transfer bank. Apabila transaksi melalui transfer, bukti pembayaran akan *diverifikasi* melalui rekening bank pada saat yang sama. Namun akses pengecekan rekening bank tidak hanya dimiliki oleh bagian keuangan saja, melainkan juga dapat diakses oleh seluruh karyawan. Sementara itu, untuk penjualan kredit perusahaan hanya bekerja sama dengan pihak yang dianggap memiliki kredibilitas. Dengan ketentuan jangka waktu pembayaran piutang maksimal 30 hari. Meskipun telah ditetapkan batas waktu pembayaran 30 hari terdapat prosedur pengelolaan piutang masih belum berjalan sesuai standar operasional. Perusahaan masih memberikan penjualan kepada pelanggan yang belum menyelesaikan kewajibannya, sehingga berdasarkan pada Gambar 1.1

Tabel .1 Piutang Tak Tertagih (2021)

CUST NAME	INVOICE NO	DATE	TERM	DUE DATE	SALES	AGE	CCY	OWING
PT. CARGO INTI SUMATERA	SI22-23050578	2023-05-24	30	2023-06-23	JS	739	RP	2,680,000
PT. CARGO INTI SUMATERA	SI22-23060266	2023-06-12	30	2023-07-12	ADL	720	RP	3,170,000
PT. CARGO INTI SUMATERA	SI22-23070299	2023-07-13	30	2023-08-12	JS	689	RP	3,130,000
PT. CARGO INTI SUMATERA	SI22-23070643	2023-07-26	30	2023-08-25	CT	676	RP	3,340,000
PT. CARGO INTI SUMATERA	SI22-23080176	2023-08-07	30	2023-09-06	ADL	664	RP	3,050,000
PT. CARGO INTI SUMATERA	SI22-23080526	2023-08-23	30	2023-09-22	JS	648	RP	3,410,000
PT. CARGO INTI SUMATERA	SI22-23080655	2023-08-28	30	2023-09-27	JS	643	RP	3,190,000
PT. CARGO INTI SUMATERA	SI22-23090614	2023-09-23	30	2023-10-23	AR	617	RP	1,430,000
PT. CARGO INTI SUMATERA	SI22-23100303	2023-10-14	30	2023-11-13	ADL	596	RP	3,130,000
TOTAL PT. CARGO INTI SUMATERA		9		9				26,530,000
PT. EXECUTIVE TIOMAZ TRANS	SI22-22070137	2022-07-06	30	2022-08-05	AR	1061	RP	140,000
PT. EXECUTIVE TIOMAZ TRANS	SI22-22070235	2022-07-12	30	2022-08-11	PT	1055	RP	140,000
PT. EXECUTIVE TIOMAZ TRANS	SI22-22070270	2022-07-13	30	2022-08-12	AR	1054	RP	140,000
PT. EXECUTIVE TIOMAZ TRANS	SI22-22070409	2022-07-19	30	2022-08-18	AR	1048	RP	140,000
PT. EXECUTIVE TIOMAZ TRANS	SI22-22070447	2022-07-21	30	2022-08-20	PT	1046	RP	140,000
PT. EXECUTIVE TIOMAZ TRANS	SI22-22070492	2022-07-23	30	2022-08-22	PT	1044	RP	220,000
TOTAL PT. EXECUTIVE TIOMAZ TRANS		6		6				920,000
TOTAL		15		15				27,450,000

Sumber: Cv. Wahana Ban (2025)

Pada CV. Wahana Ban penjualan serta penerimaan kas memegang peranan yang sangat penting karena keduanya berkaitan langsung dengan aktiva lancar perusahaan. Penjualan menjadi sumber pendapatan sedangkan penerimaan kas merupakan salah satu bentuk realisasi dari transaksi tersebut. Namun berdasarkan data laporan rugi perusahaan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir 2022-2024, terlihat adanya tren penurunan laba yang cukup signifikan. Penurunan laba ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan masih mampu menghasilkan keuntungan, namun kinerja belum stabil.

Tabel 2 Laba Rugi

Tahun	Laba Rugi (Rp)
2022	634.609.547,74
2023	553.996.805,77
2024	474.766.539,48

Sumber: Cv. Wahana Ban (2025)



Berdasarkan pengamatan langsung pada CV. Wahana ban. Prosedur penjualan dan penerimaan kas dicatat secara bersamaan, sehingga setiap transaksi langsung terhubung dengan sistem. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang berjalan sudah cukup baik, karena mampu menghubungkan aktivitas operasional dengan pencatatan keuangan secara *real time*. mengurangi risiko kesalahan, dan mempercepat proses pelaporan. Namun demikian, perusahaan sampai saat ini belum melaksanakan audit keuangan secara menyeluruh. Sehingga kewajaran laporan keuangan belum dapat dinilai secara optimal. Menurut (Panggabean, 2019), untuk menghindari manipulasi data laporan keuangan maka diperlukan jasa profesi pihak ketiga. Pihak ketiga ini harus profesional, netral atau independen, melindungi kepentingan para pengguna laporan, terpercaya, tidak bisa disuap dan sangat menjunjung tinggi etika profesi. Audit diperlukan agar transparansi, akuntabilitas, dan kualitas laporan keuangan lebih terjamin. Laporan keuangan bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja operasional, dan arus kas suatu entitas (Aliyah et al., 2025).

LANDASAN TEORI

Teori Agency

Teori Agency ini dikenalkan oleh Alchian dan Demsetz (1972) dan Jensen dan Meckling (1976). Teori keagenan (agency theory) menjelaskan bahwa hubungan pemegang saham (principal) dan manager (agent), principal memberikan wewenang kepada agent untuk pengambilan keputusan atau mengelola perusahaan demi keuntungan principal (Lesmono, 2021). Teori keagenan menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara principal dan agent dapat menimbulkan masalah. Sehingga diperlukan penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal untuk meminimalisir asimetri informasi. SIA membantu principal dalam memantau kinerja agen agar bertindak sesuai kepentingan perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Menurut (Supriono, 2023) Sistem Informasi Akuntansi (SIA) atau Accounting Information System (AIS) merupakan rangkaian perangkat sistem yang berguna untuk mencatat data transaksi, mengolah data dan menampilkan informasi akuntansi secara internal dan eksternal dari perusahaan. Menurut (Endaryati, 2021) Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sebuah sistem informasi yang menangani segala sesuatu yang berkenaan dengan Akuntansi. Fungsi penting yang dibentuk SIA pada sebuah organisasi antara lain : Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi, memproses data menjadi into informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan, Melakukan kontrol secara tepat terhadap aset organisasi. Menurut (Romney, et al, 2021:37) Sistem informasi Akuntansi merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data akuntansi dan data lainnya untuk menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Menurut Bahari (2017:25), sistem akuntansi penjualan merupakan sistem yang digunakan dalam transaksi penjualan baik secara tunai maupun kredit dengan memperhatikan prosedur-prosedur yang telah ditentukan agar dapat berjalan dengan baik. Adapun alur proses penjualan Menurut Halim (2022) :

1. Mengambil Pesanan Pelanggan
2. Persetujuan Kredit
3. Memeriksa Ketersediaan Persediaan
4. Menjawab Permintaan Pelanggan

Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Menurut Mulyadi (2023) Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama, penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang.

Berdasarkan pengendalian intern yang baik, sistem penerimaan kas dari penjualan tunai mengharuskan :

1. Penerimaan kas dalam bentuk tunai harus segera disetor ke bank dalam jumlah penuh dengan cara melibatkan pihak lain selain kasir untuk melakukan internal check
2. Penerimaan kas dari penjualan tunai dilakukan melalui transaksi kartu kredit, yang melibatkan bank penerbit kartu kredit dalam pencatatan transaksi penerimaan kas

Dalam hal ini peneliti berfokus pada sistem informasi akuntansi penjualan tunai yang menurut Mulyadi (2023) terdapat 3 prosedur antara lain:

1. Penerimaan Kas dari Over-the Counter Sales

Dalam penjualan tunai ini, pembeli datang ke perusahaan, melakukan pemilihan barang atau produk yang akan dibeli, melakukan pembayaran ke kasir, dan kemudian menerima barang yang dibeli.

Dalam over-the-counter sale ini, perusahaan menerima uang tunai, cek pribadi (personal check), atau pembayaran langsung dari pembeli dengan kartu kredit atau kartu debit, sebelum barang diserahkan kepada pembeli.

2. Penerimaan Kas dari COD Sales (Cash on delivery sales)
transaksi penjualan yang melibatkan kantor pos, perusahaan angkutan umum, atau angkutan sendiri dalam penyerahan dan penerimaan kas dari hasil penjualan. COD sales merupakan sarana untuk memperluas daerah pemasaran
3. Prosedur penerimaan kas dari credit card sales
Pembayaran menggunakan kartu kredit, dalam sistem penjualan secara Over-the Counter Sales maupun COD Sales (Cash on delivery sales), menjadi salah satu cara mempermudah proses transaksi antara penjual dan pembeli.

Pengendalian Internal

American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) (2021) menjelaskan pengendalian internal merupakan sistem yang dirancang, diterapkan, dan dipelihara oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, manajemen, dan personel lainnya untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan entitas terkait keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan menurut Committee of sponsoring organizations of the treatway commission (COSO) (2013) Pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lain suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai mengenai pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan. Coso mengidentifikasi lima komponen pengendalian intern yang meliputi : Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Kegiatan Pengawasan, Informasi Dan Komunikasi, Pemantauan Aktivitas.

Sejalan dengan teori yang sudah diuraikan di atas, berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aini (2020), Rizky (2024), dan Fitriana (2025), dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) penjualan dan penerimaan kas memiliki peran penting dalam menunjang efektivitas pengendalian internal, namun tingkat efektivitasnya sangat bergantung pada kelengkapan prosedur, pemisahan fungsi, serta mekanisme pengawasan yang diterapkan.

Aini (2020) tentang Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dalam Menunjang Efektivitas dalam Pengendalian Internal Pada CV. Surya Kuantan Singingi. Menemukan bahwa SIA penjualan belum berjalan optimal akibat lemahnya pencatatan akuntansi dan pengendalian persediaan, sehingga pengendalian internal menjadi kurang efektif.

Rizky (2024) Tentang Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Pada Pt. Asko Mitra Automasindo. Menunjukkan bahwa SIA penjualan dan penerimaan kas telah berjalan cukup baik dan mendukung pengendalian internal melalui pemisahan fungsi dan kewenangan, meskipun masih terdapat kelemahan prosedural yang memerlukan perbaikan. Sementara itu,

Fitriana (2025) tentang Analisis Sistem informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Pada PT. Artha Retailindo Perkasa Cabang Buti Binjai. Mengungkapkan bahwa meskipun sistem telah terkomputerisasi dan didukung dokumen yang memadai, pengendalian internal belum optimal akibat perangkapan fungsi dan lemahnya pengawasan.

Kesenjangan penelitian terletak pada belum adanya kajian yang secara spesifik menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas secara simultan terhadap pengendalian internal pada perusahaan berskala CV, khususnya pada CV. Wahana Ban, yang memiliki karakteristik operasional dan risiko pengendalian berbeda dengan objek penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji sejauh mana penerapan SIA penjualan dan penerimaan kas pada CV. Wahana Ban mampu mendukung efektivitas pengendalian internal serta mengidentifikasi kelemahan yang masih perlu diperbaiki.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menjelaskan penerapan sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas terhadap pengendalian internal pada CV. Wahana Ban.

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada CV. Wahana Ban yang beralamat di Jl. Jenderal Besar A.H. Nasution No.15, Pangkalan Masyhur, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20219. Penelitian ini dilakukan pada Agustus 2025 sampai dengan Desember 2025.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu menganalisis dari data yang diperoleh melalui proses wawancara maupun pengamatan. Dengan pendekatan deskriptif untuk mengumpulkan data, klasifikasi, analisis, kesimpulan serta laporan sistem informasi akuntansi pada CV. Wahana Ban. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder.

1. Data primer yang digunakan peneliti sebagai objek penelitian, melalui wawancara Serta pengamatan secara langsung yang didapatkan dari CV. Wahana Ban.
2. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari literatur dan referensi terkait yang dapat mendukung kebutuhan penelitian untuk mendukung latar belakang dan landasan teoritis penelitian. Data tersebut dapat berupa buku, jurnal, maupun hasil penelitian terdahulu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mempelajari data yang dibutuhkan mengenai sejarah dan latar belakang perusahaan, struktur organisasi, serta dokumen-dokumen pendukung lainnya. Wawancara, yaitu dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak perusahaan seperti kepada pimpinan, dan karyawan yang berhubungan dengan topik penelitian. Observasi, yaitu mengamati secara langsung terhadap kegiatan operasional perusahaan khususnya pada penjualan dan penerimaan kas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif yang digunakan Miles dan Huberman (1992), yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

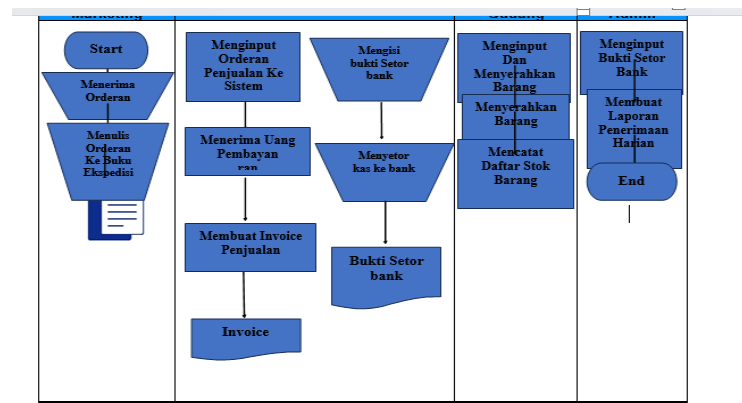
HASIL DAN PEMBAHASAN

CV. Wahana Ban adalah perusahaan yang bergerak dibidang distributor Ban yang bermerk bridgestone serta menyediakan spooring, balancing, ganti oli, dan kegiatan bengkel lainnya. Didirikan pada tahun 2015 oleh joseph gani yang berlokasi di Jl. Jendral Besar A.H Nasution No. 15, Medan Johor. Dalam menjalankan usahanya, CV. Wahana Ban menggunakan program akuntansi “Etherner” untuk mencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas.

Analisis Sistem informasi Akuntansi Penjualan

Berdasarkan hasil wawancara dengan manajer, proses penjualan dimulai ketika pelanggan datang ke toko dan dilayani oleh marketing. Marketing mencatat pesanan pelanggan ke dalam buku ekspedisi, lalu kasir menginput data tersebut ke dalam sistem. Setelah itu, kepala gudang mengeluarkan barang sesuai pesanan. Namun, pengeluaran barang dari gudang hanya berdasarkan informasi lisan tanpa adanya dokumen tanda terima, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan stok. Setiap transaksi penjualan tunai, uang akan disetorkan ke bank pada keesokan harinya. Berikut ini adalah flowchart penjualan tunai:

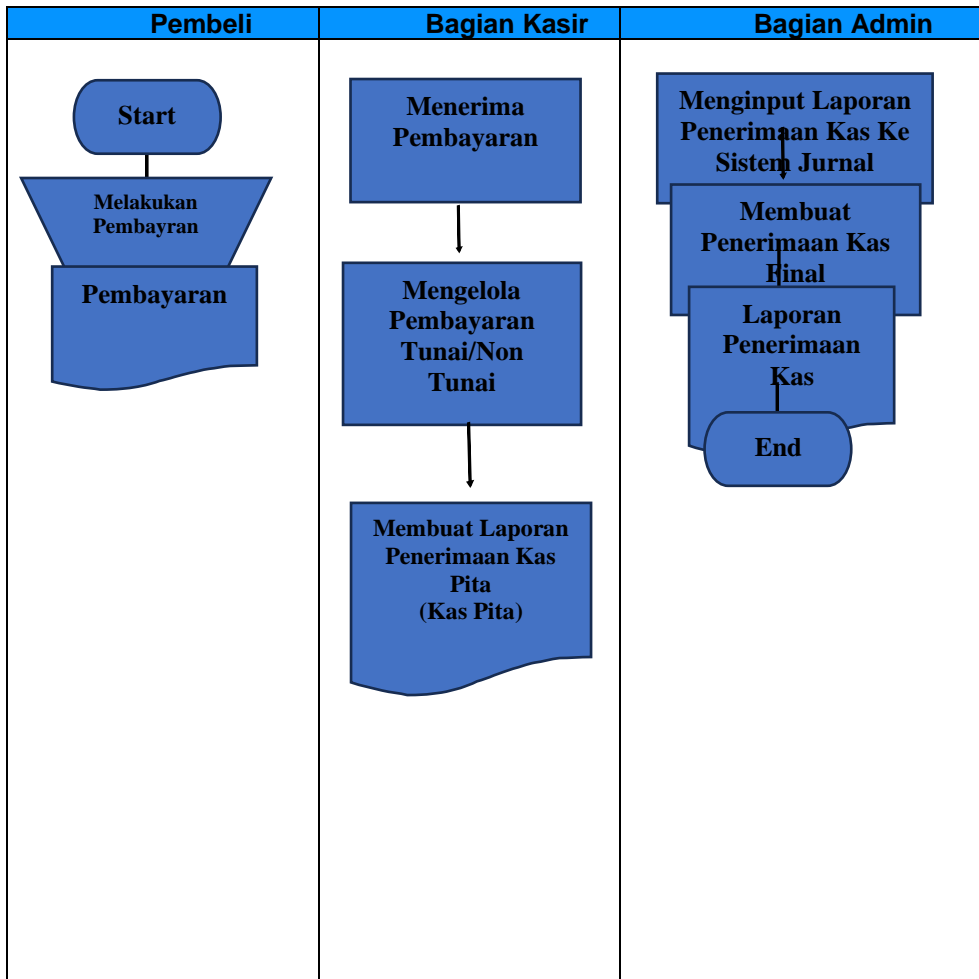
Gambar 1 Flowchart Penjualan Tunai



Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Hasil wawancara dengan bagian kasir menunjukkan bahwa penerimaan kas dilakukan melalui beberapa metode, yaitu tunai, transfer, dan kartu debit/kredit. Setiap transaksi penerimaan kas dicatat oleh kasir, kemudian disetorkan ke bank pada keesokan harinya. Untuk transaksi transfer, kasir melakukan verifikasi langsung terhadap bukti transfer melalui rekening bank. Seluruh data penerimaan kas diinput oleh admin ke sistem agar saldo pada sistem dan saldo rekening bank balance. Berikut ini adalah flowchart penjualan tunai:

Gambar 2 Flowcharts Penerimaan Kas



Sumber: Cv. Wahana Ban (2025)

Analisis Pengendalian Internal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV. Wahana Ban telah menerapkan beberapa unsur pengendalian internal, seperti pemeriksaan harian terhadap kas dan rekonsiliasi antara buku manual dengan sistem. Namun, audit eksternal belum pernah dilakukan dan masih terdapat permasalahan terkait piutang tak tertagih. Selain itu, belum ada pemisahan fungsi yang jelas antara penerimaan kas dan pencatat transaksi. Komponen pengendalian internal menurut COSO (2013) menunjukkan bahwa:

1. Lingkungan Pengendalian: Struktur organisasi sederhana, tetapi fungsi dan tanggung jawab belum dipisahkan dengan baik.
2. Penilaian Risiko: Risiko kesalahan stok, Penyalahgunaan kas, Piutang tak tertagih akibat lemahnya pengawasan terhadap dokumentasi dan transaksi.
3. Aktivitas Pengendalian: Prosedur pencatatan transaksi sudah dilakukan melalui sistem, namun belum disertai dokumen fisik pendukung seperti tanda terima.
4. Informasi dan Komunikasi: Sistem informasi akuntansi yang digunakan sudah membantu dalam pencatatan transaksi, namun komunikasi antar bagian masih bersifat lisan tidak terdokumentasi.
5. Pemantauan: Belum ada evaluasi rutin dari audit internal untuk menilai efektivitas pengendalian yang ada.



Analisis Teori Agency

Hasil penelitian ini sejalan dengan agency teori yang menjelaskan bahwa adanya hubungan antara principal dan agent, dimana pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada manajemen untuk mengola aktivitas operasional perusahaan. Penerapan sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas melalui sistem Ethaner yang berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi asimetri informasi dan membantu principal dalam memantau kinerja agent. Namun, kelemahan dalam pemisahan fungsi, dokumentasi, dan audit rutin menyebabkan fungsi pengawasan belum sepenuhnya efektif.

Pembahasan

Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Sistem penjualan di CV. Wahana Ban telah berjalan secara terkomputerisasi dan mendukung pencatatan secara real-time. Hal ini sesuai dengan teori Romney dkk. (2021) bahwa sistem informasi akuntansi yang baik harus mampu menyediakan data yang akurat dan tepat waktu. Namun, kurangnya dokumen pengeluaran barang dari gudang menyebabkan ketidaksesuaian antara catatan sistem dan kondisi fisik barang. Hal ini menunjukkan bahwa unsur pengendalian aktivitas belum berjalan efektif.

Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Sistem penerimaan kas sudah sesuai dengan prinsip Mulyadi (2023) yaitu penerimaan kas harus segera disetor ke bank dalam jumlah penuh. Namun, tidak adanya pemisahan fungsi antara penerima kas dan penatat kas berpotensi menimbulkan risiko kejadian.

Pengendalian Internal

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa penerapan pengendalian internal di CV. Wahana Ban sudah cukup baik, namun belum optimal. Audit internal yang tidak dilakukan secara rutin membuat kesalahan potensi tidak cepat terdeteksi. Selain itu, belum adanya dokumen pendukung dan perpecahan fungsi memperlemah kontrol terhadap kas dan persediaan. Hasil ini sejalan dengan teori COSO (2013) yang menyebutkan bahwa efektivitas pengendalian internal sangat bergantung pada integrasi antara kegiatan pengawasan, informasi pengendalian lingkungan, serta komunikasi dan komunikasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas terhadap pengendalian internal pada CV. Wahana Ban telah berjalan cukup baik melalui dukungan sistem Ethaner yang mencatat transaksi secara real time. Namun, masih terdapat proses manual dalam pencatatan pesanan dan pengeluaran barang yang berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian stok. Prosedur penerimaan kas telah terkomputerisasi, tetapi pemisahan fungsi belum optimal karena kasir merangkap sebagai pencatatan kas. Pengendalian internal juga belum maksimal pada aspek penilaian risiko dan pemantauan, ditunjukkan dengan audit internal yang tidak rutin dan piutang tak tertagih akibat lemahnya pengawasan atas penjualan kredit. Berdasarkan lima komponen COSO, aspek lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, serta informasi dan komunikasi telah berjalan cukup baik, sedangkan penilaian risiko dan pemantauan masih perlu diperkuat untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal.

Saran

1. Meningkatkan pemisahan fungsi kerja antara bagian penerimaan kas, pencatatan, dan pengawasan untuk memperkuat sistem pengendalian internal dan mencegah potensi penyimpangan.
2. Melengkapi dokumen formal seperti surat pengeluaran barang dari gudang, tanda tangan otorisasi, serta bukti penerimaan kas sebagai bentuk pertanggungjawaban dan bukti audit.
3. Melakukan audit internal secara rutin dan mulai melibatkan auditor eksternal guna memastikan kewajaran laporan keuangan serta efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi.
4. Membatasi akses rekening bank hanya pada bagian keuangan agar keamanan data dan transaksi lebih terjamin.
5. Mengembangkan sistem Ethaner agar lebih terintegrasi dengan semua bagian (marketing, gudang, kasir, dan keuangan) sehingga aliran informasi dan komunikasi dapat berlangsung lebih efektif, cepat, dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, D. R., Bangun, M. H. B., Sitorus, A. Z. (2025). Analisis Penerapan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Desa Medan Krio Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan EMKM. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMAK)*, 4(2).
- Accountants, A. I. of C. P. (2021). *Statements on Auditing Standards*. AICPA.
- Aini, D. T. R. M. (2020). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pada CV. Surya Kuantan Singingi. *JUHANPERAK*, 1(1), 193–207.
- COSO. (2013a). Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) Internal Control - Integrated Framework Executive Summary. *Coso, May*.
- COSO. (2013b). Internal Control—Integrated Framework: Framework and Appendices, September 2012. *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission C, September*.
- Fitriana. (2025). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas PT. Artha Retailindo Perkasa Cabang Buti Binjai*.
- Halim, K. I. (2022). *Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian Terhadap Proses Bisnis*. PT. Insan Cendekia Mandiri Group.
- Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi Literatur Tentang Agency Theory. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2). <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1128>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook*. In *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook*.
- Mulyadi. (2023). *Sistem Akuntansi, Edisi 4*. Penerbit Salemba. In *Sistem Akuntansi Edisi 4*.
- Panggabean, F. Y., & Dame, I. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem Keuangan Daerah, Transparansi Publik Dan Aktivitas Pengendalian Terhadap Akuntabilitas Keuangan Di Kantor Camat Kota Medan. *Jurnal Universitas Pembangunan Panca Budi*, 9(1).
- Panggabean, F. Y. (2019). KINERJA LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN DAN KOTA DI SUMATERA UTARA BERDASARKAN OPINI AUDIT. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2). <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2692>
- Prastyaningtyas, E. W. (2019). *Sistem Akuntansi*. CV. Azizah Publishing.
- Rahmawati, I. D. (2020). *Buku Ajar Sistem Informasi Akuntansi Dan Manajemen*. In *Buku Ajar Sistem Informasi Akuntansi Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-61-2>
- Rizky, J. A. (2024). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Pada PT. Asko Mitra Automasindo*.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). Accounting information systems FIFTEENTH EDITION. In *Information Technology and Innovation Trends in Organizations - ItAIS: The Italian Association for Information Systems*.
- Setyo, B. I. (2017). Analisis Sistem Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas dalam Upaya Peningkatan Pengendalian Intern (Studi Pada PT Sumber Purnama Sakti Motor Lamongan). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 3(1).
- Supriono, & Caecilia, R. W. (2023). *Sistem Informasi Akuntansi*. Eureka Media Aksara.
- Syafriadi. (2021). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Pada PT. Oze Power Switch Cabang Makassar*.